

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) SE KOTA MAGELANG TERHADAP PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF

The Perception of Sports and Health Physical Education Teachers in Special Elementary Schools in Magelang City about Adaptive Physical Education

Oleh: Taufiq Arbi Prabowo, PGSD Penjas, FIK, UNY
taufiqarbip@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif. Penelitian ini di latarbelakangi dengan kurangnya tenaga pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Luar Biasa di Kota Magelang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket/kuesioner dengan validitas 0,986 dan reliabilitas 0,991. Subjek penelitian yang digunakan adalah Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SDLB Se Kota Magelang yang berjumlah 12 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Hasil penelitian dengan judul Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar luar biasa (SDLB) Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif sebagian besar berkategori Cukup dengan persentase 33,33 %, kategori Tinggi dengan persentase 33,33 %, kategori Kurang sebesar 25 %, kategori Sangat Kurang sebesar 8,33 % dan kategori Sangat Tinggi 0 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif adalah Cukup.

Kata kunci: Persepsi, Guru PJOK SDLB, Pendidikan Jasmani Adaptif

Abstract

The aim of this research is to find out the perceptions of Sports and Health Physical Education teachers in Special Elementary Schools in Magelang City. This research background is affected by the lack of Sports and Health Physical Education teachers of Special Schools in Magelang City. This research is qualitative with descriptive method. The method used in this study is a survey. The data collection techniques used the form of questionnaires with validity of 0.986 and reliability of 0.991. The research subjects used 12 members of Sports and Health Physical Education teachers in Magelang City. The data analysis techniques of this study used quantitative descriptive techniques that showing percentages. The results of this research with title the Perception of Sports and Health Physical Education Teachers in Special Elementary Schools in Magelang City about Adaptive Physical Education are mostly categorized with the enough percentage on 33.33%, the high category percentage on 33.33%, less category under 25% , the lowest category was 8.33% and the highest category was 0%. These results can be concluded that the Perception of Sports and Health Physical Education Teachers in Special Elementary Schools in Magelang City about Adaptive Physical Education is good enough.

Keywords: Perception, Sports and Health Physical Education Teachers, Adaptive Physical Education

PENDAHULUAN

Menurut Alex Sobur (2016:385) Secara etimologis persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi (*perception*) dalam arti sempit adalah penglihatan, cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. persepsi merupakan pendapat atau sesuatu yang diungkapkan seseorang setelah mendapat stimulus dari luar melalui panca indranya dan kemudian diolah oleh pikiran setiap individu seseorang. Persepsi setiap individu akan berkemungkinan tidak sama dengan yang lain tergantung individu itu sendiri bagaimana menerima dan menyimpulkan sesuatu hal. Menurut Meimulyani & Tiswara (2013:34) mendefinisikan Pendidikan Jasmani Adaptif sebagai suatu sistem penyampaian pelayanan yang bersifat menyeluruh (comprehensif) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan, dan memecahkan masalah, dalam ranah psikomotor. Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan salah satu bentuk layanan dalam bidang pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga potensi mereka dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan yang diberikan bersifat mengembangkan atau yang disarankan untuk memberikan pengalaman pendidikan jasmani yang optimal kepada semua peserta didik

Peranan Pendidikan Jasmani Adaptif di dalam proses pembelajaran di sekolah luar biasa sangat berarti. Pendidikan jasmani juga diperlukan untuk mengembangkan kemampuan anak dengan keterbatasan tertentu yang dimiliki sesuai dengan kegunaannya. Namun dalam praktiknya Pendidikan Jasmani Adaptif sendiri masih belum diperhatikan secara baik oleh lembaga pendidikan nonformal. Berbagai kendala yang menghambat proses terlaksananya

pendidikan jasmani di sekolah luar biasa, sebagai salah satu contohnya adalah kurangnya guru pendidikan jasmani di sekolah luar biasa tersebut. Salah satu contohnya adalah Pendidikan Jasmani Adaptif di ajarkan oleh guru-guru kelas yang berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Risani Riski Rahayu (2018) tentang “Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo D.I.Yogyakarta” menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di sekolah dasar inklusi Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo yang masuk dalam kategori sangat baik dengan presentase 16,67%, kategori baik sebesar 16,67%, kategori cukup baik sebesar 16,67%, kategori kurang baik dengan presentase 50%, dan kategori tidak baik 0%.

Penelitian yang relevan kedua Penelitian yang dilakukan oleh Dini Febriani (2014) bertujuan untuk mengetahui tanggapan Guru Pendidikan Jasmani dan Pembimbing Khusus terhadap penerapan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se Kabupaten Kulon Progo. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket. Populasi dalam penelitian ini Guru Pendidikan Jasmani dan Pembimbing Khusus di Sekolah Dasar Inklusi se Kabupaten Kulon Progo sebanyak 38 orang, sampel yang digunakan adalah seluruh populasi sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Instrumen yang digunakan berupa angket yang telah diuji melalui Expert Judgement. Untuk mengumpulkan data menggunakan teknik one shot. Untuk menganalisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan tanggapan guru pendidikan jasmani dan pembimbing khusus terhadap penerapan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se Kulon Progo pada kategori sangat positif 5,26%, positif 15,78%, cukup 60,52%, negatif 13,15%, sangat negatif 5,26%.

Penggunaan media pembelajaran masih kurang diperhatikan. Belum adanya kajian lebih lanjut tentang seberapa baik penggunaan media pada proses pembelajaran penjas. Perlu adanya kajian tentang seberapa baik penggunaan media pada proses pembelajaran penjas sehingga dapat menjadi referensi agar optimalnya proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat membuat media pembelajaran dan menggunakannya saat proses pembelajaran, sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang lebih baik.

Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa se Kota Magelang berkategorikan cukup. Hal tersebut tidak terlepas dari latar belakang Pendidikan guru itu sendiri yang sebagian besar bukan merupakan guru Pendidikan jasmani murni.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode survei, adapun teknik pengambilan datanya menggunakan angket/kuesioner. Penelitian variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pjok di slb terhadap Pendidikan jasmani adaptif itu sendiri.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar luar biasa se Kota Magelang yang berjumlah 12 orang dari 4 Sekolah Dasar Luar Biasa Se Kota Magelang.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyusun instrument penelitian sesuai apa yang ada dalam permasalahan maupun kajian teori menurut para ahli untuk kemudian didiskusikan secara bertahap dengan *expert judgement*. Instrumen ini di validasi/*expert judgment* oleh Ibu Prof. Sumaryanti M.S. Selain itu juga sudah diujicoba dengan validitas 0,805 dan reliabilitas 0,991.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada guru yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mencari daftar sekolah luar biasa ke Kantor Cabang Dinas Pendidikan wilayah VIII Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yang ada di Kota Magelang.
- 2) Peneliti mencari daftar Guru PJOK sekolah dasar luar biasa ke Kantor Cabang Dinas Pendidikan wilayah VIII Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yang ada di Kota Magelang.
- 3) Peneliti memberikan kuesioner penelitian untuk selanjutnya memohon kepada pihak responden untuk mengisi.
- 4) Peneliti mengambil seluruh kuesioner di SLB Se-Kota Magelang dan selanjutnya menganalisis hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2011:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Sudijono, (2011: 175) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 33 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 33 – 132. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 91; skor maksimum = 104; rerata = 98,58; median = 100; modus = 100 dan *standard deviasi* = 4,35.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data seberapa baik persepsi guru pjok sdlb se Kota Magelang terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif. Adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Penelitian Persepsi Guru PJOK SDLB Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 105,11$	Sangat Baik	0	0
$100,75 < X \leq 105,11$	Baik	4	33,33
$96, < X \leq 100,75$	Cukup	4	33,33
$92,05 < X \leq 96,41$	Kurang Baik	3	25
$< 92,05$	Tidak Baik	1	8,33
Jumlah		12	100

Rincian pengukuran seberapa baik persepsi guru pjok sdlb se Kota Magelang terhadap Pendidikan jasmani adaptif menurut beberapa faktor adalah sebagai berikut:

1. Faktor Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.

Faktor tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 6 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 16; skor maksimum = 20; rerata = 18,33; median = 18; modus = 18 dan *standard deviasi* = 1,37. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Penelitian Faktor tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 20,38$	Sangat Baik	0	0
$19,01 < X \leq 20,38$	Baik	4	33,33
$17,64 < X \leq 19,01$	Cukup	5	41,67
$16,27 < X \leq 17,64$	Kurang Baik	2	16,67
$< 16,27$	Tidak Baik	1	8,33
Jumlah		12	100

2. Faktor Materi Pendidikan Jasmani Adaptif

Faktor Materi Pendidikan Jasmani Adaptif dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 8 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 20; skor maksimum = 27; rerata = 22,5; median = 22; modus = 22 dan *standard deviasi* = 2,07. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Penelitian Faktor Materi Pendidikan Jasmani Adaptif

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 25,61$	Sangat Baik	1	8,33
$23,53 < X \leq 25,61$	Baik	2	16,67
$21,46 < X \leq 23,53$	Cukup	5	41,67
$19,39 < X \leq 21,46$	Kurang Baik	4	33,33
$< 19,39$	Tidak Baik	0	0
Jumlah		12	100

3. Faktor Kompetensi Guru

Faktor Kompetensi /Guru dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 8 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 22; skor maksimum = 28; rerata = 24,67; median = 24; modus = 24 dan *standard deviasi* = 1,87. Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Penelitian Faktor Kompetensi /Guru

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 27,47$	Sangat Baik	2	16,67
$25,61 < X \leq 27,47$	Baik	1	8,33
$23,73 < X \leq 25,61$	Cukup	6	50
$21,86 < X \leq 23,73$	Kurang Baik	3	25

$< 21,86$	Tidak Baik	0	0
Jumlah		12	100

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 6 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 17; skor maksimum = 20; rerata = 17,83; median = 17,5; modus = 17 dan *standard deviasi* = 1,03. Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 19,37$	Sangat baik	1	8,33
$18,34 < X \leq 19,37$	Baik	2	16,67
$17,31 < X \leq 18,34$	Cukup	3	25
$16,28 < X \leq 17,31$	Kurang Baik	6	50
$< 16,28$	Tidak Baik	0	0
Jumlah		12	100

5. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Faktor Evaluasi Pembelajaran dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 12; skor maksimum = 18; rerata = 15,25; median = 15; modus = 15 dan *standard deviasi* = 1,81. Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Penelitian Faktor Evaluasi Pembelajaran

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 17,96$	Sangat Baik	1	8,33
$16,15 < X \leq 17,96$	Baik	3	25
$14,34 < X \leq 16,15$	Cukup	4	33,34
$12,53 < X \leq 14,34$	Kurang Baik	3	25
$< 12,53$	Tidak Baik	1	8,33
Jumlah		12	100

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi guru pjok sdlb terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif berkategori cukup. Persepsi tersebut berdasarkan apa yang responden ketahui melalui hasil buah pikir ataupun stimulus yang mereka dapatkan dari luar dan kemudian diketahui hasilnya. Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas gerak untuk membantu perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus secara maksimal dengan memperhatikan resiko-resiko yang akan ditimbulkan agar tidak mengakibatkan cedera yang fatal. Pendidikan Jasmani Adaptif tidak hanya memperhatikan masalah fisiknya saja namun juga dapat mengembangkan pola pikir anak atau kecerdasan individual secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif tersebut harus mendapat perhatian khusus, dikarenakan subjek pembelajaran adaptif adalah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang memiliki keterbatasan sesuai tingkatannya.

Meskipun demikian Pendidikan Jasmani Adaptif ini sangat perlu untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus, hal tersebut dikarenakan dengan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif peserta didik dapat mengembangkan bakat yang dimiliki setiap individu dengan keterbatasan guna tujuan prestasi seperti

anak normal pada umumnya. Dengan seperti itu tentunya kurikulum Pendidikan Jasmani Adaptif sangatlah bermanfaat untuk dikembangkan dan dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa saat ini.

Hasil penelitian diketahui Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif sebagian besar berkategori Cukup dengan persentase 33,33 %, kategori Baik dengan persentase 33,33 %, kategori Kurang Baik sebesar 25 %, kategori Tidak Baik sebesar 8,33 % dan kategori Sangat Baik 0 %. Hasil tersebut diartikan persepsi Persepsi Guru PJOK SDLB Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif adalah Cukup.

Persepsi merupakan sesuatu hal yang tidak lepas dari seseorang dalam menyimpulkan ataupun memberikan tanggapan mengenai hal tersebut. Persepsi setiap individu akan berkemungkinan tidak sama dengan yang lain tergantung individu itu sendiri bagaimana menerima dan menyimpulkan sesuatu hal.

Hal tersebut sesuai dengan menurut Leavit (dalam Alex Sobur 2016:385) bahwa persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar guru PJOK SDLB di kota magelang menyatakan Pendidikan Jasmani Adaptif yang selama ini berjalan sudah cukup , akan tetapi mereka masih menemui berbagai kendala dan permasalahan yang di dapat. Persepsi guru PJOK dalam pembelajaran jasmani adaptif tersebut di dasarkan pada tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kompetensi/guru, sarana dan prasarana dan evaluasi pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif sebagian besar berkategori cukup dengan persentase 33,33 %, kategori baik dengan persentase 33,33 %, kategori kurang baik sebesar 25 %, kategori tidak baik sebesar 8,33 % dan kategori sangat baik 0 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) se kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif adalah cukup.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor yang mempengaruhi Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi guru hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB).
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan bahan evaluasi oleh Sekolah Luar Biasa se-Kota Magelang dalam menyusun maupun melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

DAFTAR PUSTAKA

Meimulyani Y dan Kustawan D. 2013. *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya*. Jakarta Timur: PT.Luxima Metromedia.

Meimulyani Y dan Tiswara A. 2013. *Pendidikan jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jaktim. PT Luxima Metromedia.

_____. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Rosdiani, Dini. 2014. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Sobur, Alex. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

_____. 2011. *Psikologi Umum dalam lintasan sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.

Skripsi Rina Dwi Astuti. 2017. *Survey pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di smplb se kabupaten Bantul tahun ajaran 2016/2017*. UNY

Skripsi Risani Riski Rahayu. 2018. *Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo D.I Yogyakarta*. UNY

Skripsi Dini Febriani. 2014. *Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani dan Pembimbing Khusus Terhadap penerapan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se Kabupaten Kulonprogo*. UNY

Sudijono. A . 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV.Alfabeta.